



Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Pustaka

Sandi Pradana¹, Eka Ria Septiyani², Bellani Safitri³, Nur Rohmawati⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: sandi@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak usia sekolah dasar dalam perspektif pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis harus dilakukan secara terpadu dan kontekstual dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial-budaya siswa. Strategi pembelajaran yang efektif di MI perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, menggunakan media yang relevan, serta memperhatikan karakteristik lingkungan religius seperti budaya pesantren. Guru memegang peran penting dalam mengelola proses pembelajaran bahasa agar mampu membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara linguistik, tetapi juga berkarakter religius dan berakhlak mulia. Temuan ini memperkuat pentingnya perancangan strategi pengembangan keterampilan berbahasa yang holistik dan berbasis nilai untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Kata Kunci: keterampilan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan dasar, nilai keislaman

Strategy for Developing Language Skills of Elementary School Children in the Perspective of Indonesian Language Education in Elementary Madrasahs: Literature Review

Abstract

This study aims to analyze strategies for developing language skills among elementary school-aged children within the context of Indonesian language education at Madrasah Ibtidaiyah (MI). The method used is library research with a descriptive qualitative approach. The findings indicate that the development of listening, speaking, reading, and writing skills must be carried out integratively and contextually, taking into account the students' cognitive, affective, and sociocultural aspects. Effective language learning strategies in MI should incorporate Islamic values, utilize relevant media, and be aligned with the religious environment such as the pesantren culture. Teachers play a crucial role in managing the learning process to produce students who are not only linguistically competent but also religiously grounded and morally upright. These findings underscore the need for designing holistic, value-based language development strategies to ensure meaningful and character-oriented education.

Keywords: language skills, Indonesian language learning, Madrasah Ibtidaiyah, primary education, Islamic values

PENDAHULUAN

Topik pengembangan keterampilan berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan strategis dalam mendukung pembentukan kemampuan komunikasi dan karakter peserta didik sejak usia dini. Penguasaan aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi landasan penting agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran serta berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sosial mereka (FAJRIYAH, n.d.). Bahasa tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen berpikir dan wahana pembentukan karakter, yang turut menentukan arah perkembangan kepribadian anak secara holistik (Rahayu et al., 2024).

Pembelajaran bahasa Indonesia di MI memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya menekankan pada keterampilan linguistik, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajarannya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berperan dalam memperkuat identitas keagamaan sekaligus menanamkan karakter kebangsaan pada siswa (Iqbal & Zulfanita, 2024). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa pada jenjang ini perlu memperhatikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial budaya, agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara kontekstual dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Parihin et al., 2023).

Namun, tantangan yang dihadapi cukup kompleks. Kurikulum yang digunakan perlu adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa MI, sementara metode pengajaran harus inovatif, menyenangkan, dan aplikatif. Selain itu, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran bahasa di MI. Ketimpangan kualitas antara MI di wilayah perkotaan dan pedesaan juga menjadi perhatian, terutama terkait keterbatasan sarana pembelajaran dan sumber daya manusia yang kompeten (Iqbal & Zulfanita, 2024; Ramadhan & Salam, 2022). Maka dari itu, strategi pengembangan keterampilan berbahasa di MI harus disusun secara adaptif dan inklusif agar mampu menjangkau semua kalangan siswa tanpa terkecuali.

Topik ini sangat relevan bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dasar Islam. Dengan pemahaman yang tepat mengenai pendekatan-pendekatan pengajaran bahasa Indonesia yang efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara maksimal (Solin, 2010). Upaya ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang cakap berbahasa dan memiliki kepribadian serta karakter yang kuat.

Dengan kata lain, pengembangan keterampilan berbahasa di MI bukan sekadar persoalan teknis linguistik, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang mampu menyampaikan gagasan secara jelas, memiliki identitas budaya yang kokoh, serta siap bersaing dalam dinamika global masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengembangan keterampilan berbahasa siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan sumber literatur yang relevan dan kredibel. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali data konseptual secara mendalam tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Darmalaksana, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi seperti buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas pengajaran bahasa Indonesia dan pendidikan dasar di MI. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi (content analysis) terhadap literatur-literatur tersebut, sehingga

informasi yang diperoleh sudah tersedia dalam bentuk tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti pendekatan Miles dan Huberman. Tahap reduksi data melibatkan proses seleksi terhadap informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pengembangan keterampilan berbahasa. Data yang telah dipilih kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman pembaca.

Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik secara tematik dan argumentatif dengan mengaitkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan, guna memperoleh gambaran strategis mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di MI. Model ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang mengutamakan interpretasi makna, bukan sekadar angka atau statistik (Mutiara, 2018). Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi teoritis yang kokoh dan panduan praktis bagi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia di MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Keterampilan Berbahasa dalam Pendidikan Bahasa Indonesia

Empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—merupakan aspek fundamental yang harus dikembangkan secara terpadu. Menyimak dan berbicara termasuk keterampilan lisan, dengan fungsi reseptif dan produktif, sementara membaca dan menulis termasuk keterampilan tulis yang juga memiliki peran serupa. Menyimak digunakan untuk memahami dan menilai pesan lisan, sedangkan berbicara adalah sarana menyampaikan gagasan. Membaca berfungsi untuk menginterpretasi teks, dan menulis bertujuan menyampaikan pemikiran dengan struktur yang jelas dan logis (Lazulfa, 2019; Sugiarto et al., 2024). Sinergi antar keempat keterampilan ini sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran bahasa.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan keterampilan bahasa sangat relevan karena siswa berada pada tahap perkembangan di mana bahasa menjadi alat utama untuk berpikir dan membentuk karakter. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di MI tidak hanya ditujukan untuk mengasah kemampuan linguistik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan MI (Parihin et al., 2023). Hal ini menuntut penyusunan materi pembelajaran yang terstruktur agar sesuai dengan kompetensi inti dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Karakteristik Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar di MI

Anak usia sekolah dasar menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek kognitif dan linguistik, termasuk kemampuan dalam memahami konsep-konsep abstrak serta keterampilan berpikir logis. Perkembangan ini turut memperkuat kapasitas anak dalam menguasai bahasa untuk berbagai tujuan, baik akademik maupun sosial (Hasan, 2022). Selain aspek kognitif, perkembangan motorik halus dan interaksi sosial menjadi faktor pendukung dalam keterampilan menulis dan perluasan kosakata.

Di MI yang berbasis pesantren, lingkungan religius berperan penting dalam membentuk ragam bahasa yang digunakan siswa. Integrasi bahasa lokal, Arab, dan Indonesia dalam praktik keseharian memberikan kekayaan linguistik yang mencerminkan nilai religius dan budaya lokal (Hasan, 2022; Juliani et al., 2024). Bahasa yang digunakan siswa tidak hanya bersifat komunikatif, tetapi juga sarat makna spiritual, terutama karena seringnya penggunaan istilah Al-Qur'an dan Hadis dalam percakapan sehari-hari.

Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa

a. Strategi Menyimak

Pengembangan keterampilan menyimak dapat dilakukan melalui media audio-visual, dongeng Islami, dan aktivitas tadarus Al-Qur'an. Pendekatan ini memperkaya pemahaman siswa terhadap pesan lisan sekaligus mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan agama.

b. Strategi Berbicara

Latihan pidato, diskusi kelompok, dan ceramah keagamaan menjadi sarana untuk menumbuhkan keberanian dan keterampilan berbicara yang efektif. Kegiatan ini memberikan siswa ruang untuk menyampaikan pemikiran dengan percaya diri dalam konteks religius dan sosial.

c. Strategi Membaca

Literasi berbasis nilai Islami melalui buku cerita dan teks Al-Qur'an mendorong minat baca siswa serta menanamkan nilai moral. Pembiasaan membaca yang rutin sangat penting dalam memperkuat pemahaman bacaan dan memperluas wawasan siswa MI.

d. Strategi Menulis

Menulis jurnal, latihan kaligrafi, dan penyalinan ayat suci adalah contoh kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan menulis sekaligus memperkuat nilai spiritual. Aktivitas ini bermanfaat dalam pengembangan motorik halus dan ketelitian siswa (Magdalena et al., 2021; Parihin et al., 2023; Sugiarto et al., 2024; Syafrina & Nofitria, 2024).

Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Guru MI memainkan peran sentral sebagai fasilitator dan pembimbing. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab mengintegrasikan pengajaran bahasa dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik dan sensitivitas budaya agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Keterkaitan antara Strategi dan Hasil Belajar

Strategi pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan. Pendekatan yang memadukan konteks Islami, metode kreatif, dan media yang sesuai berkontribusi dalam membentuk siswa yang komunikatif, cakap berbahasa, serta memiliki karakter religius yang kuat (Mubarokah, 2022). Pengembangan keterampilan berbahasa secara holistik memberikan dampak tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian yang utuh.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan harus dikembangkan secara terpadu untuk mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual anak usia sekolah dasar.

Strategi yang efektif dalam pengembangan keterampilan berbahasa di MI harus kontekstual dan integratif, dengan mengaitkan penguasaan bahasa dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan MI. Lingkungan pesantren dan budaya religius turut membentuk karakter bahasa siswa yang tidak hanya komunikatif, tetapi juga sarat dengan makna moral dan spiritual.

Penerapan strategi pembelajaran yang menggunakan media relevan, metode interaktif, serta pendekatan berbasis nilai terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi bahasa siswa secara signifikan. Peran guru menjadi sangat penting dalam hal ini, tidak hanya

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengintegrasikan nilai dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan berbahasa di MI harus dirancang secara holistik, mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, konteks sosial budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Strategi yang tepat tidak hanya membentuk siswa yang cakap dalam berbahasa, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia, memiliki identitas keagamaan yang kuat, serta siap menghadapi tantangan komunikasi di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- FAJRIYAH, V. I. (n.d.). *MANAJEMEN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS AL IKHSAN BEJ KEDUNGBANTENG BANYUMAS*.
- Hasan, S. (2022). Telaah perkembangan kognitif anak madrasah ibtidaiyah pada masa pandemi. *Education and Learning Journal*, 2(2), 93–100.
- Iqbal, A., & Zulfanita, E. (2024). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Juliani, T., Liila, A., & Hadade, H. (2024). Kontribusi Pondok Pesantren dalam Penguatan Budaya Lokal Masyarakat. *Tarbiya Islamica*, 12(2), 95–101.
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi*.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada*.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179.
- Parihin, P., Wijayanti, H. N., & Hidayah, N. (2023). Menarik Minat Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan Inovatif dan Menyenangkan. *Journal of Millennial Education*, 2(2), 177–186.
- Rahayu, S. P., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 1–8.
- Ramadhan, S., & Salam, A. (2022). Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 164–179.
- Solin, M. (2010). Peranan Bahasa Indonesia dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Bahas*, 20(03).
- Sugiarto, S., Martono, M., & Priyadi, A. T. (2024). INTEGRASI TEKNOLOGI DAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2100–2112.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syafrina, D., & Nofitria, A. (2024). PENGEMBANGAN MODEL LINTASKUJITU DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK FABEL. *SeBaSa*, 7(2), 522–534.